

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat jenis keterampilan berbahasa. Keempat jenis keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis berada pada tataran paling tinggi karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa kemudian menyusunnya dalam bentuk paragraf.

Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibanding tiga kemampuan bahasa yang lain bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu (Nurgiyantoro, 2009: 296). Sementara itu, Tarigan (2008: 3-4) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini seseorang haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis menjadi sarana untuk mengembangkan daya pikir, media mengungkapkan ide atau gagasan yang belum tertata menjadi tertuang dalam bentuk tulis yang runtut dan sistematis. Keterampilan menulis perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan bagi kalangan pelajar adalah menulis karangan, yakni narasi, deskripsi, persuasi, eksposisi, dan argumentasi. Dalam silabus bahasa Indonesia kelas X, menulis eksposisi menjadi salah satu kompetensi dasar yang wajib dikuasai.

Praktik pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk keterampilan menulis tidak lepas dari hambatan baik dari diri siswa, guru, ataupun lingkungan. Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis siswa masih kurang tidak lepas dari latar belakang siswa, yakni input akademik siswa sekolah tersebut tergolong rendah, minat baca yang mendukung kemampuan untuk menulis masih terbatas. Diperlukan suatu metode atau teknik yang inovatif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, salah satunya adalah teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi) yang merupakan metode pembelajaran kooperatif.

Teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi) timbul dari penelitian tentang *cooperative learning* dan *wait time*. Teknik ini merupakan cara efektif untuk mengubah pola wacana dalam kelas. Pendekatan ini mengandung asumsi bahwa semua diskusi perlu dilakukan dalam *setting* seluruh kelompok, dan memiliki

prosedur-prosedur *built-in* untuk memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berpikir, merespons, dan untuk saling membantu (Arends, 2008: 15).

Teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berbasis kooperatif atau kerjasama. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Optimalisasi partisipasi dari siswa merupakan keunggulan dari teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi). Siswa selain mengeluarkan kemampuan individu juga mengembangkan kemampuannya bekerja sama dalam kelompoknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi) mampu meningkatkan keterampilan menulis eksposisi, sehingga karya-karya yang dihasilkan pun lebih berkualitas dan kreatif. Teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi) berpengaruh terhadap kemampuan pengembangan kualitas penulisan eksposisi yang ditulis siswa.

Teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi) belum pernah digunakan di SMA Negeri 1 Piyungan, Khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi. Oleh karena itu, penulis meneliti apakah teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi) efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan, Bantul. Penelitian ini akan menguji keefektifan penggunaan teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi) dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan, Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut.

1. Siswa menganggap sulit pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis eksposisi.
2. Strategi pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru.
3. Kemampuan siswa dalam kegiatan menulis khususnya menulis eksposisi masih kurang maksimal, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengefektifkan pembelajaran menulis eksposisi.
4. Perlu diujicobakan strategi yang tepat dan efektif terhadap keterampilan menulis siswa, dalam kegiatan ini adalah menulis eksposisi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada keefektifan penggunaan teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi) dalam pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan, Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis eksposisi kelompok siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan, Bantul yang menggunakan teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi) dengan kelompok siswa yang tanpa menggunakan teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi)?
2. Apakah pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis eksposisi yang tanpa menggunakan teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan, Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis eksposisi kelompok siswa yang menggunakan teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi) dengan kelompok siswa yang tanpa menggunakan teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi), dan

2. untuk membuktikan apakah penggunaan teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi) lebih efektif dalam pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan, Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi untuk menentukan arah strategi dalam pemilihan dan pemanfaatan teknik pengajaran menulis karangan eksposisi secara tepat, khususnya untuk siswa SMA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi) terhadap pembelajaran menulis eksposisi.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik guru, siswa, sekolah dan peneliti dalam pemanfaatan teknik dalam pembelajaran menulis eksposisi.

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu penggunaan teknik yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan teknik dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi

- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran untuk pembelajaran menulis eksposisi, yaitu dengan menggunakan teknik *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi).

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah suatu usaha atau perlakuan tertentu yang menunjukkan suatu tingkat keberhasilan.
2. Pembelajaran menulis eksposisi adalah suatu proses atau cara menjadikan suatu idea tau gagasan ke dalam suatu bentuk tulisan atau retorika untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.
3. *Think-pair-share* adalah teknik pembelajaran yang berbasis kerja sama yang meliputi berfikir, berpasangan, dan berbagi. Teknik *think-pair-share* merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif.